

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang cukup pesat pada era globalisasi sekarang ini. Untuk dapat bersaing dengan dunia luar, tenaga didik dituntut untuk mampu terus berinovasi serta mengembangkan sistem pendidikan tepat guna supaya dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas itu dibentuk dari pendidikan yang telah didapat atau yang sedang berlangsung. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka, untuk menciptakan proses pendidikan yang berkualitas perlu adanya sinergi yang baik antara berbagai komponen pendidikan, seperti peserta didik, pendidik dan lingkungan.

Pendidikan merupakan salah satu hal paling substantif dalam mengubah pola pikiran masyarakat agar semakin maju dan lebih berdaya dengan kualitas yang baik. Menurut Munib (2012: 3), “Pendidikan merupakan proses diberikannya bantuan oleh tenaga pendidik kepada siswa agar mereka mampu berkembang secara optimal baik rohani maupun jasmaninya.” Dengan adanya pendidikan, manusia mendapatkan pengalaman baru dan pola pikir manusia akan semakin berkembang secara optimal. Definisi pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah “usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dari deskripsi pendidikan yang ada dalam regulasi tersebut, dapat dilihat bahwa tenaga pendidik punya peran yang sangat substansial dalam memberikan arahan sekaligus mengembangkan potensi siswa, tujuannya agar mereka tidak hanya fokus dan memahami materi pelajaran saja, sehingga keseimbangan tetap didapatkan bukan hanya terangsang pada kemampuan intelektual, melainkan bagaimana hasil dari pengetahuan itu sendiri dan kemudian diimplementasi dalam kehidupan nyata.

Pendidik yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan peserta didik kompeten yang nantinya dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Wrightman dalam Dewi, Fani Cintia dan Yuniarsih Tjutju (2020: 1-13) menyatakan bahwa guru mempunyai peran dalam terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Kurikulum 2013 menjelaskan standar kompetensi lulusan yang disingkat SKL sesuai dengan yang seharusnya, yaitu sebagai kategori mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. (Kurniaman, Noviana and Dasar, 2013) berpendapat bahwa prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 yaitu penekanan dalam kemampuan seorang pendidik mengimplementasikan proses

pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi siswa sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional.

Menurut (Tabi'in, 2017) ada empat kompetensi guru yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Salah satu kompetensi dalam keberhasilan belajar mengajar adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedadogik ialah kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sadulloh dalam Rusnawati (2015: 39-50) menjelaskan bahwa pedagogik merupakan teori dan kajian yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan tenaga pendidik mengolah pembelajaran yang meliputi kegiatan dalam pendidikan, yaitu pemahaman terhadap siswa, perancangan, pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa. Pemahaman yang dimiliki oleh siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan tenaga pendidik pada saat proses pembelajaran. Dari pemahaman siswa, dapat membantu tenaga pendidik dalam merencanakan proses pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan oleh tenaga pendidik. Apabila proses perencanaan dapat berjalan dengan baik maka dalam pelaksanaan dan hasil belajar akan menghasilkan output yang baik

pula. Begitupun sebaliknya, jika dalam proses perencanaan tidak berjalan dengan baik maka hasilnya pun tidak akan berhasil.

Kompetensi pedagogik meliputi aspek-aspek yang harus dikuasai seorang guru adalah sebagai berikut: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, social, kultural, emosional, dan intelektual. (2) Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya. (3) Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik. (4) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. (5) Mengusai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik. (6) Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. (7) Merancang pembelajaran yang mendidik. (8) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik. (9) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Kompetensi pedagogik ini tentu begitu substantif, khususnya untuk tenaga pendidik. Terdapat beberapa kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki tenaga pendidik, khususnya tenaga pendidik pada tingkat dasar. Menurut Ryegard dalam Aimah dkk (2017: 66-78) kompetensi pedagogik mengacu pada pendidikan dan kualifikasi mengajar. Salah satu dari kualifikasi tersebut, guru harus memiliki kemampuan manajemen dan mengatur proses berjalannya belajar mengajar di kelas. Interaksi, performa guru, kemampuan mendesain rencana pembelajaran, kecocokan dalam menentukan metode dan media pembelajaran juga menjadi indikator dari kompetensi pedagogik.

(Sonia, 2019), melakukan penelitian dengan judul “Menjadi Guru Abad 21: Jawaban Tantangan Pembelajaran Revolusi Industri 4.0” tentang pembelajaran revolusi industri 4.0. penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan bagaimana menjadi seorang guru abad 21 dengan meningkatkan mutu dan kualitas guru di era revolusi industri 4.0. Dari hasil penelitian tersebut Triarmayanti Novita Sonia berpendapat bahwa ada dua hal yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru di zaman digitalisasi sistem pendidikan lewat perkembangan inovasi aplikasi teknologi yaitu Massive Open Online Course (MOOC) dan Artificial Intelligence. Dua hal tersebut dapat mengubah secara fundamental kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran kesenian adalah salah satu upaya untuk mewujudkan individu yang sadar akan adanya budaya. Yang dapat diartikan, bahwa kesenian adalah upaya kesadaran untuk menerapkan dan melestarikan suatu kesenian budaya untuk manusia, yang mampu dilakukan secara formal, informal, dan non formal. Beberapa ahli menyatakan bahwa pembelajaran kesenian kepada siswa merupakan salah satu konsumsi yang dapat merangsang perkembangan ketrampilan kesenian. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lusiana & Desyandri (2018: 313-320) tentang pentingnya perkembangan bakat siswa melalui seni rupa dan penguasaan seni rupa bagi guru dalam pembelajaran seni di sekolah dasar menghasilkan beberapa poin penting, diantaranya tentang pentingnya mata pelajaran dalam bidang seni sebagai faktor pendorong peserta didik dalam

berkreasi. Selaras dengan hasil penelitian diatas, menurut Utomo Dananjaya dalam Desyandri & Dewi (2018: 313-320), peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman yang menantang dan termotivasi untuk bebas berprakarsa, kreatif dan mandiri. Dengan adanya muatan mata pelajaran seni tersebut, maka dari itu guru pada tingkatan dasar harus memiliki basis seni dan wajib mengembangkan diri dengan memperbaharui kompetensi, keterampilan dan kemampuannya dalam bidang seni.

Seni budaya dan prakarya adalah salah satu instrumen pembelajaran yang ada dalam pendidikan tingkat dasar. Bahkan, pembelajaran dalam bidang seni diatur oleh regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Regulasi tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan.

Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah tersebut menjadi dasar bahwa mata pelajaran dalam bidang seni dikatakan penting.

Pembelajaran SBdP juga berperan dalam proses dalam pembentukan perkembangan kepribadian siswa. Menyadari keseimbangan otak kanan

dan otak kiri. Otak kiri berfungsi untuk memikirkan hal-hal yang bersifat logis seperti matematika dan bahasa. Adapun otak kanan berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan dalam konteks kreatifitas, biasanya berkaitan dengan irama, musik, warna, dan gambar. Otak kanan mendorong orang untuk terampil, kreatif dan inovatif. Sehingga otak kanan dan kiri harus seimbang. Pelajaran SBdP dapat membimbing peserta didik menjadi pribadi yang kreatif dan penuh dengan ide-ide brilian. Sehingga keterampilan akan terasah dengan demikian dapat digunakan untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan nyata. Namun pada kenyataannya, belum tercapainya semua konsep dan rancangan pembelajaran kegiatan ekspresi kreativitas dapat diterapkan secara optimal, beberapa kompetensi dasar pada standar kompetensi pedagogik ekspresi kreativitas khususnya pembelajaran seni rupa yang tercantum dalam kurikulum belum dapat diberikan oleh guru dengan baik kepada siswa (Mareza, 2016). Dalam proses pembelajaran SBdP tidak selalu berjalan dengan baik tetapi banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru dalam pembentukan kepribadian siswa dan kreativitas siswa untuk meningkatkan potensi pada siswa, oleh karena itu pentingnya mengalisis kompetensi pedagogik guru untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan antara lain hambatan guru dalam pembelajaran SBdP dan Upaya dalam meningkatkan pembelajaran SBdP.

Menurut (Tabi'in, 2017) diantara keempat kompetensi tersebut terdapat salah satu kompetensi yang mampu membedakan guru dengan

bidang profesi lainnya, yaitu kompetensi pedagogik. Seorang pendidik harus mempunyai kompetensi pedagoik, yang berarti seorang guru mempunyai ketrampilan dalam melakukan pembelajara, baik dalam mengelola perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Guru setidaknya harus menguasai empat kompetensi guru sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan individu yang mencerminkan kepribadian yang dapat menjadi panutan bagi siswa, dewasa, berwibawa, dan memiliki akhlak yang mulia.
2. Kompetensi Pedagogik adalah suatu kemampuan pengelolaan terhadap peserta didik yang meliputi perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.
3. Kompetensi professional adalah penguasaan materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam, meliputi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang berdasarkan materinya
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berbaaur secara maksimal dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat.

Menguatkan pemaparan diatas menurut (Somantri, 2021) tentang pentingnya ketrampilan guru yang harus dimiliki pada abad 21 dimana era informasi yang merupakan karakteristik utama. Maka membagikan ketrampilan guru pada 21 ke dalam beberapa kategori antara lain:

1. Merancang dan mengembangkan pengalaman belajar;
2. Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar;
3. Mendorong dan menjadi model tanggung jawab dan masyarakat digital;
4. Menjadi model cara belajar dan bekerja di era digital;
5. Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi pedagogik adalah hal yang penting bagi guru dan mutlak menguasai kompetensi pedagogik. Menurut (Sandi, 2020) Kendala yang umum ditemukan dalam pembelajaran SBdP yaitu kurangnya fasilitas ruangan yang dapat memberikan imajinasi siswa dan membatasi ruang gerak kreativitasnya, sehingga proses pembentukan perkembangan kepribadian siswa dan kreativitas siswa dapat terhambat. Guru memiliki status kepegawaian yang berbeda yaitu guru pegawai negeri sipil (PNS) yang sudah diangkat oleh negara dan guru honorer (non PNS) yang belum diangkat oleh negara. Menurut (pasal 1 ayat 1 UU 43/1999) pegawai negeri adalah warga negara RI yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diberikan tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diberikan tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin menggali informasi dan mengetahui kompetensi pedagogik yang di miliki oleh guru alumni pgsd sebagai pendamping pembelajaran SBdP di SDN Kecamatan Kembaran antara lain guru belum PNS dan Guru PNS yang bertujuan memahami kompetensi pedagogik dengan kriteria yaitu alumni pgsd di SDN kecamatan kembaran sebagai partisipan, dengan memahami kompetensi pedagogik tersebut, maka kemungkinan ada beberapa tantangan yang dirasakan guru dalam mengajar sehingga akan berdampak pada pembelajaran kurang maksimal. Tantangan tersebut harus dilalui oleh guru agar mendapatkan solusi terbaik dalam proses pembelajaran kepada siswa agar pembelajaran lebih baik lagi

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam latar belakang masalah yang ditulis di atas, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Dengan adanya kurikulum 2013 yang telah diterapkan bagi sebagian guru, masih sulit untuk mengimpelemntasikan kurikulum 2013 yang memadukan materi dan mata pelajaran. Semua mata pelajaran digabungkan menjadi satu mata pelajaran, termasuk mata pelajaran SBdP yang guru dalam mengajarkan atau menyampaikan materi selain harus berkaitan satu dengan yang lainnya juga harus menerapkan kraetivitas dna analisis kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami pada pembelajaran SBdP.

2. Guru SBdP sebenarnya adalah guru kelas yang harus menguasai segala komponen pembelajaran SBdP guru dituntut harus menguasai seni rupa, seni tari, dan seni musik dalam hal ini guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran SBdP karena dirasa potensi dan keterampilan yang dimilikinya belum memadai sehingga asumsinya, pembelajaran SBdP menjadi kurang maksimal.
3. Minimnya pengetahuan Guru SBdP dalam seni rupa, tari, dan musik, sehingga dapat pastikan siswa sulit untuk berkembang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
4. Guru bukan PNS belum memiliki pengalaman dan kemampuan yang cukup dalam kelangsungan pembelajaran kepada siswa sehingga berpengaruh pada pemahaman materi yang disampaikan oleh guru bukan PNS.
5. Minimnya ketersediaan media seni tari, seni musik, seni rupa untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran SBdP dapat terhambat.
6. Dikarenakan beban guru SBdP yang tinggi, sehingga berpengaruh pada kualitas materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkupnya agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Adapun batasan dalam masalah penelitian ini yaitu mengenai

kondisi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di sekolah dasar, apa saja hambatan guru dalam kompetensi pedagogik pada mapel SBdP dalam tematik terpadu di sekolah dasar, dan hal upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk mampu meningkatkan kompetensi pedagogik pada mata pelajaran SBdP dalam tematik terpadu di sekolah dasar. Kegiatan penelitian berfokus pada guru PNS dan Non PNS pada kelas dasar yaitu sekolah dasar Kecamatan Kembaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan bahwa permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di Sd Kecamatan Kembaran?
2. Apa hambatan kompetensi pedagogik pada mapel SBdP dalam tematik terpadu di Sd Kecamatan Kembaran?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mata pelajaran SBdP dalam tematik terpadu di Sd Kecamatan Kembaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

2. Untuk mengetahui hambatan dalam kompetensi pedagogik guru.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mapel SBdP di SD Kecamatan Kembaran.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretik

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk berlatih berpikir secara ilmiah.

2. Manfaat secara praktis

Diharapkan sebagai gambaran dan acuan bagi peneliti lain.

a. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang di miliki oleh guru.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini memiliki manfaat bagi peserta didik yaitu peserta didik akan menjadi lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi Sekolah

Diadakan penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan sebagai bekal menjadi seorang pendidik dengan menerapkan berbagai informasi.

